



**IMPLEMENTASI METODE BERMAIN EKSPLORASI
DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA
DINI PADA KELOMPOK B DI PAUD TERPADU 'AISYIYAH
PENCONGAN WIRADESA PEKALONGAN TAHUN AJARAN
2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Dian Sapta Rini
NIM. 2024113031

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PEKALONGAN
2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Sapta Rini
NIM : 2024113031
Jurusan : PIAUD
Angkatan : 2013

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI METODE BERMAIN EKSPLORASI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B DI PAUD TERPADU ‘AISYIYAH PENCONGAN WIRADESA PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2017” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 26 Desember 2017

Yang menyatakan,



Dian Sapta Rini
an Sapta Rini

NIM. 2024113031



Siti Mumun Muniroh, S. Psi, MA

Tirta Gg. 18 Rt 04/05

Pekalongan Barat

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar

Jumlah : Naskah Skripsi

a.n Sdr. Dian S. R

Kepada :

Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan

c/q Ketua Jurusan PIAUD

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : DIAN SAPTA RINI

NIM : 2024113031

Judul : “Implementasi Metode Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan Tahun Ajaran 2017”

Dengan permohonan agar skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 26 Desember 2017

Dosen Pembimbing

Siti Mumun Muniroh, S. Psi, MA

NIP. 198207012005012003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423428
E-mail : stain_pkl@telkom.net-stain_pkl@hotmail.com Pekalongan

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Pekalongan

mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : **DIAN SAPTA RINI**

NIM : **2024113031**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE BERMAIN EKSPLORASI
DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK
USIA DINI PADA KELOMPOK B DI PAUD TERPADU
'AISYIYAH PENCONGAN WIRADESA PEKALONGAN
TAHUN AJARAN 2017**

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 08 Januari 2018 dan dinyatakan lulus serta diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Drs. Moh. Muslih, M. Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1 001

Fajrasuf Fadli, M.S.I
NIP. 19860918 201503 1 005

Pekalongan, 08 Januari 2018

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Orangtuaku yang sangat aku hormati yaitu ayahanda Dukri dan ibunda Wasriyah, adik kandungku M. As'ad Al Dhio yang selalu mendoakan dengan penuh kasih sayang, dan memberikan dukungan dengan penuh semangat kepada penulis.
2. Dosen pembimbingku, Ibu Siti Mumun Muniroh, S. Psi, M.A yang telah memberikan dukungannya berupa doa, waktu, pikiran dan tenaga serta semangatnya untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan supportnya dengan menjaga tali silaturahmi.
4. Untuk sahabat-sahabatku terkasih, Kak Nanda, Aisyah, Mba Novi, Mba Dwi, Mba Nurul, Mba Zulfa, Qitri, Mba Upik, Miroh yang selalu menanyakan sampai mana skripsiku dan mendukung dengan penuh semangat proses skripsi ini dibuat.
5. Untuk rekanitaku yang ada di PAUD Green School, Bu Ulfa, Bu Mega, dan Bu Umi yang memberikan kesempatan untuk peneliti mengerjakan skripsi.
6. Untuk semua sahabatku PIAUD reguler pagi maupun sore yang sangat membantu dengan saling memberikan informasi, semangat dan ilmunya.
7. Dan terakhir, untuk kamu yang selalu memberiku semangat, menemaniku mengerjakan Skripsi ini dan selalu memanjatkan doa untuk keberhasilanku. Terimakasih kamu, DL.

ABSTRAK

Sapta Rini, Dian. 2017. *Implementasi Metode Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Kelompok B di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan Tahun Ajaran 2017*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Siti Mumun Muniroh, S. Psi, MA

Kata kunci: Bermain Eksplorasi, Kreativitas Anak Usia Dini.

Eksplorasi diartikan memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami dan menemukan sendiri informasi serta menggali ide-ide dengan lingkungannya yang pada akhirnya lingkungan tersebut menjadi sesuatu yang menarik perhatian mereka. Pada dasarnya anak mudah tertarik dan rasa keingintahuannya sangat besar terhadap lingkungannya yang membuatnya merasa tertarik dan membuat mereka merasa terstimulus, sehingga mereka akan mendekat dan mencoba untuk bermain serta mengeksplorasi lingkungannya yang membuat anak merasa terstimulus sehingga anak akan mengekspresikan hasil eksplorasinya menjadi suatu konsep atau gagasan dalam bentuk hasil karya. Pada kelompok B didapati anak dalam kegiatan menghasilkan suatu karya belum mengalami perkembangan, dengan sarana yang cukup memadai tetapi dalam menghasilkan suatu karya anak selalu menirukan dan mencontoh karya guru ataupun temannya yang lain. Hal inilah yang membuat anak kurang berkembang dalam pengembangan kreativitas, sehingga dengan mereka bereksplorasi dengan bebas mereka akan mudah menemukan ide yang kreatif secara spontan dan orisinal.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi metode bermain eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini pada kelompok B di PAUD Terpadu Aisyiyah Pencongan Wiradesa tahun ajaran 2017. 2) Bagaimana tantangan dan hambatan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan metode bermain eksplorasi pada kelompok B di PAUD Terpadu Aisyiyah Pencongan Wiradesa tahun ajaran 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode bermain eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini pada kelompok B di PAUD Terpadu Aisyiyah Pencongan Wiradesa tahun ajaran 2017 dan untuk mengetahui tantangan dan hambatan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan metode bermain eksplorasi pada kelompok B di PAUD Terpadu Aisyiyah Pencongan Wiradesa tahun ajaran 2017. Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi metode bermain eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini dan dapat memberikan tambahan kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi metode bermain eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini pada kelompok B di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Pencongan Wiradesa tahun ajaran 2017 yaitu dengan menerapkan jenis bermain eksplorasi diantaranya bermain balok, bermain plastisin dan menggambar. Ketiga jenis bermain eksplorasi tersebut mampu membuat anak bereksplorasi dan membuat suatu karya kreativitas. 2) Tantangan dan hambatan yang dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan metode bermain eksplorasi pada kelompok B di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan tahun ajaran 2017 dapat dijumpai dengan keadaan anak, lingkungan maupun sarana pembelajaran. Keadaan anak dapat menjadi suatu hambatan ketika anak tidak mau mengikuti pembelajaran, dan menjadi suatu tantangan ketika anak sangat aktif pada saat pembelajaran. Lingkungan maupun sarana pembelajaran dapat menjadi hambatan ketika sarana pembelajaran yang dimiliki oleh suatu lembaga tidak begitu *cover* atau mencakup anak dalam pembelajaran, dan menjadi suatu tantangan agar dengan sarana pembelajaran yang tersedia cukup tersebut tetap dapat membuat anak minat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji hanya bagi Allah semata yang senantiasa memberi nikmat dan karunia kepada umat manusia yang tiada batas banyaknya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari jalan kesesatan menuju ke jalan yang benar dan diridhai Allah SWT.

Puji syukur penulis selalu dipanjatkan karena penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan Tahun Ajaran 2017” dengan lancar. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang terkait. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan, yang telah memimpin segenap Civitas Akademika IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan, yang senantiasa berusaha meningkatkan mutu mahasiswa IAIN Pekalongan, terutama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



3. Ibu Siti Mumun Muniroh, S. Psi, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang senantiasa berusaha meningkatkan mutu mahasiswa IAIN Pekalongan, terutama Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pemikiran dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Abdul Basith, M. Pd selaku wali dosen yang senantiasa memberi nasihat dan motivasi.
5. Dosen-dosen IAIN Pekalongan yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Oktavia Novita, S.Pd selaku Kepala Sekolah PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan dan guru-guru khususnya kelompok B, yang telah membantu peneliti menemukan berbagai data sebagai sumber rujukan pada Skripsi ini.
7. Orang tuaku, Bapak Dukri dan Ibu Wasriyah yang selalu melimpahkan segenap kasih sayang dan mendoakan keberhasilanku tanpa bosan, memberiku semangat dan motivasi untuk menyelesaikan Skripsi ini.
8. Adik tercinta M. As’adAldhio dan seluruh keluarga besarkuyang telah memberikan doa dan dukungan yang menyemangati penulis untuk berjuang menyelesaikan Skripsi ini.
9. Sahabatku Nadzifatus Zulfah, Nurul Mutho’ah, Novi Kurnia Rizqi, Dwi Tiara Safitri yang tidak pernah bosan menyemangati, sabar menemani berproses di IAIN Pekalongan, serta doa yang dicurahkan untuk penyelesaian Skripsi ini.



10. Sahabat-sahabat terbaikku Aisyah, Linanda Ariyani, Riski Triyani, Upik Riskiyaningrum, Amiroh yang jarang bertemu tapi selalu setia menjadi pendengar setiap keluh kesah saya dan menjadi pemicu saya dalam penyelesaian Skripsi ini.
11. Kepada segenap teman-teman seperjuangan PIAUD Angkatan 2013 dan adik tingkat yang mengenal penulis di IAIN Pekalongan dan teman-teman yang mendampingi, memberikan pengalaman dan motivasinya.
12. Untuk rekanitaku berjuang dalam mendidik anak bangsa yang ada di PAUD Green School, Bu Ulfa, Bu Mega, dan Bu Umi yang memberikan kesempatan untuk peneliti mengerjakan Skripsi.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Setiap kesuksesan pasti ada perjuangan dan pengorbanan, penulis menyadari dengan setulus-tulusnya bahwa Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi peningkatan kualitas penulisan yang akan datang.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga apa yang telah dilakukan ini mendapatkan ridha-Nya dan dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca. Aamiin yaa rabbal'alam.

Pekalongan, 26 Desember 2017

Dian Sapta Rini
NIM. 2024113031





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Penulisan	27
BAB II BERMAIN EKSPLORASI DAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI	
A. Bermain Eksplorasi	
1. Pengertian Bermain	29
2. Manfaat Bermain	30
3. Pengertian Bermain Eksplorasi	33
4. Urgensi Bermain Eksplorasi	35



B. Kreativitas	
1. Pengertian Kreativitas	36
2. Indikator Kreatif	39
3. Ciri-Ciri Anak yang Kreatif	42
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas	43
5. Pengembangan Kreativitas Melalui Bermain Eksplorasi.....	50
C. Anak Usia Dini	
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	56
2. Ciri Anak Usia Dini.....	61
BAB III	IMPLEMENTASI METODE BERMAIN EKSPLORASI
	DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA
	DINI PADA KELOMPOK B DI PAUD TERPADU ‘AISYIYAH
	PENCONGAN WIRADESA PEKALONGAN TAHUN AJARAN
	2017
A. Profil PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan	
1. Sejarah Berdirinya PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan	64
2. Lokasi PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan	66
3. Susunan Kepengurusan PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan	68
4. Keadaan Pendidik di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan	71
5. Keadaan Peserta didik di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan.....	72
6. Keadaan Sarana dan Prasarana di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan.....	73



	B. Hasil Penelitian	
	1. Implementasi Metode Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Kelompok B di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan Tahun Ajaran 2017	77
	2. Tantangan dan Hambatan Metode Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Kelompok B di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan Tahun Ajaran 2017	93
BAB IV	ANALISIS IMPLEMENTASI METODE BERMAIN EKSPLOKORASI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B DI PAUD TERPADU ‘AISYIYAH PENCONGAN WIRADESA PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2017	
	A. Analisis Implementasi Metode Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Kelompok B di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan Tahun Ajaran 2017	
	1. Bermain Eksplorasi	101
	2. Kreativitas	105
	3. Pengembangan Kreativitas Melalui Bermain Eksplorasi	107
	B. Analisis Tantangan dan Hambatan Metode Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Kelompok B di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan Tahun Ajaran 2017	
	1. Hambatan Metode Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Kelompok B di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan Tahun Ajaran 2017	110



2. Tantangan Metode Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Kelompok B di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan Tahun Ajaran 2017	113
---	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Surat Keterangan Kesiediaan Sebagai Narasumber
3. Bukti Konsultasi
4. Surat Perizinan Penelitian FTIK PIAUD
5. Surat Bukti Telah Meneliti
6. Pedoman Wawancara
7. Pedoman Observasi
8. Transkrip Hasil Wawancara
9. Hasil Observasi
10. RKH
11. Penilaian
12. Daftar Riwayat Hidup



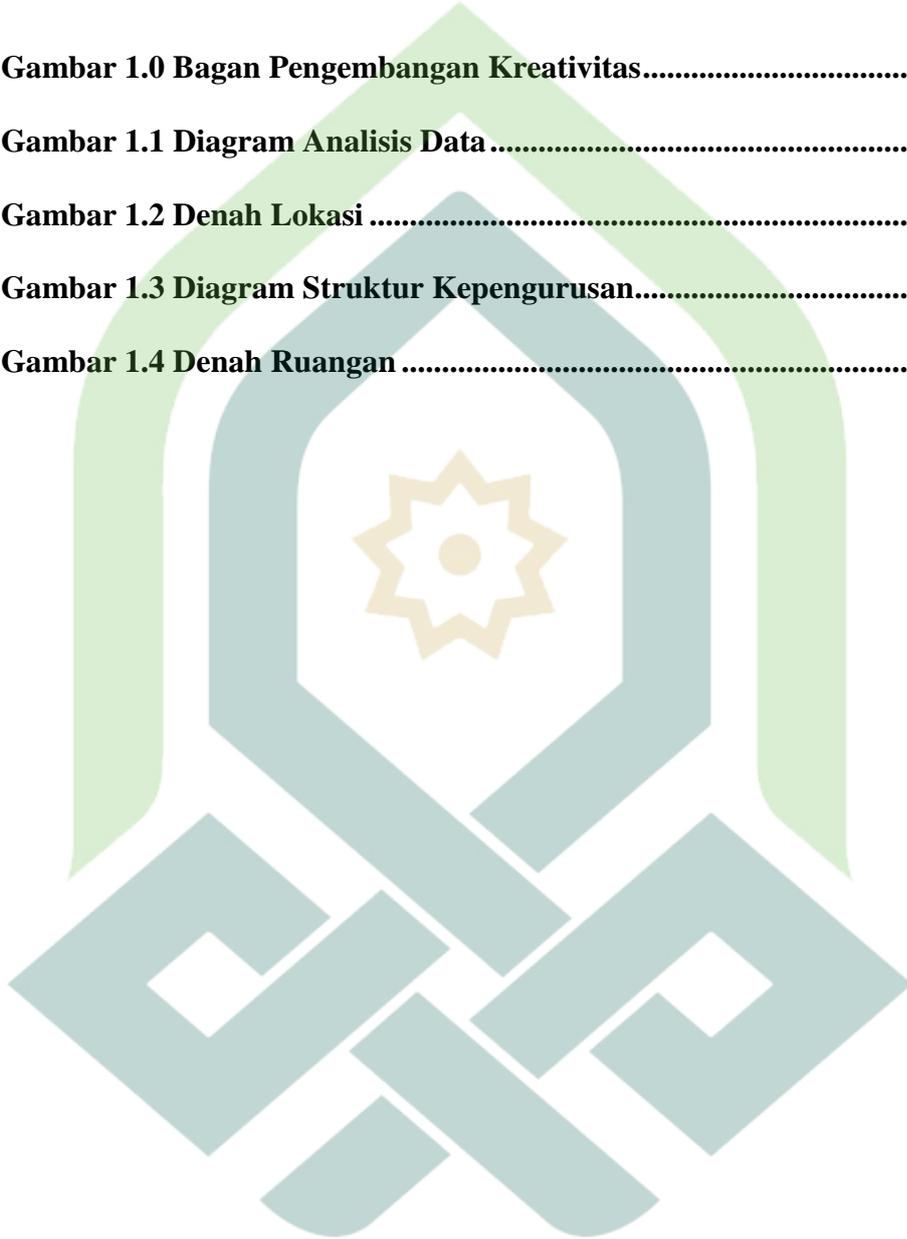
DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Kesiapan Sebagai Narasumber
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 : Surat Perizinan Penelitian FTIK PIAUD
- Lampiran 5 : Surat Bukti Telah Meneliti
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Pedoman Observasi
- Lampiran 8 : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 9 : Hasil Observasi
- Lampiran 10 : RKH
- Lampiran 11 : Penilaian
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.0 Bagan Pengembangan Kreativitas.....	20
Gambar 1.1 Diagram Analisis Data.....	26
Gambar 1.2 Denah Lokasi	67
Gambar 1.3 Diagram Struktur Kepengurusan.....	68
Gambar 1.4 Denah Ruang.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi semua aspek perkembangan yang ingin dikembangkan, tanpa terkecuali kreativitas seorang anak. Kreativitas dikaitkan dengan sikap seorang yang dianggap sebagai kreatif. Namun dalam artikelnya Harris mengatakan bahwa kreativitas dapat dipandang sebagai suatu kemampuan, sikap dan proses. Kreativitas sebagai kemampuan merupakan sesuatu yang dapat menghasilkan ide baru melalui mengkombinasikan, mengubah ataupun menerapkan kembali ide-ide yang telah ada. Kreativitas sebagai sikap adalah sesuatu yang mampu melihat perubahan dan kebaruan, kefleksibelan pandangan, sifat menikmati sambil mencari cara-cara untuk memperbaikinya, dan suatu keinginan untuk bermain dengan ide-ide dan kemungkinan-kemungkinan. Adapun kreativitas sebagai proses adalah suatu kegiatan yang terus-menerus memperbaiki ide-ide dan solusi-solusi, dengan membuat perubahan yang bertahap dan memperbaiki karya-karya sebelumnya.¹

Menurut pendapat Torrance bahwa kreativitas adalah sebagai proses dalam memahami sebuah masalah, mencari solusi yang mungkin, menarik hipotesis, menguji dan mengevaluasi, serta mengkomunikasikan hasilnya

¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), Hlm. 99-103.

kepada orang lain. Sehingga, dapat diartikan kreativitas sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, fleksibilitas dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi, mengembangkan, memperkaya, dan memerinci suatu gagasan.²

Pada dasarnya setiap anak memiliki bakat kreatif. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan, dan karena itu perlu dipupuk sejak dini. Bila bakat kreatif anak tidak dipupuk, maka bakat kreatif tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi bakat kreatif yang terpendam dan tidak dapat diwujudkan.³

Dapat kita perhatikan, saat ini peradaban sangat berkembang sedemikian pesatnya. Mobil, pesawat, kereta api, listrik, komputer, televisi dan masih banyak lagi sarana yang memudahkan kerja manusia kini bukan menjadi barang asing lagi. Jarak antar negara yang dahulu ditempuh dengan berjalan kaki atau berkuda yang menghabiskan waktu berhari-hari bahkan berbulan-bulan kini tidak perlu khawatir lagi karena dengan adanya mobil, kereta api, kapal laut bahkan pesawat terbang yang siap mengantar dalam beberapa jam saja. Itu semua semua merupakan hasil karya kreativitas yang dikembangkan oleh manusia-manusia kreatif.

Dengan potensi yang diberikan Allah serta melalui ilmu pengetahuan, manusia dapat memperbaiki kekurangan dan menciptakan hal-hal baru

²*Ibid.*, Hlm. 104-105.

³Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD* (Jogjakarta: Laksana, 2010), Hlm. 72.



yang berguna bagi masyarakat banyak. Tanpa dibarengi dengan rasa keingintahuan yang tinggi, keinginan untuk selalu maju dan meningkatkan diri, jiwa pencari pengetahuan yang besar, serta ide original yang tiba-tiba muncul yang semata-mata pemberian dari Allah, manusia tidak akan mencapai perkembangan sepesat ini.⁴

Jika kehidupan penuh dengan manusia yang tidak kreatif, maka kita tidak akan berkembang. Kita tidak akan menemukan rumah yang beranekaragam, kendaraan, pakaian, cara memasak makanan, cara menghadapi cuaca, ataupun cara mendapat informasi. Tak dapat kita bayangkan jika manusia tidak suka berpikir dan mencoba hal-hal baru, sangat mungkin saat ini kita masih tertinggal di zaman batu.⁵

Dapat kita rasakan betapa pentingnya kreativitas dalam kehidupan manusia, sehingga dengan adanya kreativitas membantu manusia menemukan peradaban yang lebih maju. Maka dari itu kreativitas ini harus dikembangkan dari segi manapun, terutama pada lembaga pendidikan, karena di dalam lembaga pendidikan terdapat banyak sekali calon-calon anak bangsa yang bermaksud memperoleh suatu pendidikan yang tidak menutup kemungkinan mereka sudah memiliki bakal kreativitas yang jika diasah dan dikembangkan dapat menjadi penerus tokoh-tokoh kreativitas. Sebagai contoh dapat menjadi penerus dari Bapak B. J. Habibie dimana dengan kreativitasnya merubah konsep burung menjadi alat transportasi

⁴Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm. 3-4.

⁵*Ibid.*, Hlm. 5.

yang dapat terbang layaknya seekor burung yang mungkin saja dapat ditemukan dan dikembangkan kepada anak didik pada pendidikan.

Sangat pentingnya kreativitas bagi kehidupan inilah yang membuat manusia berfikir bagaimana kreativitas harus teregenerasi dan selalu terbarukan. Maka untuk mengembangkan kreativitas inilah manusia memerlukan wadah yang dapat menunjang agar kreativitas tetap teregerasi, terbarukan dan selalu berkembang sesuai jamannya. Lalu pertanyaannya, siapakah yang mengisi wadah tersebut, siapa yang dapat dijadikan regenerasi tersebut agar memunculkan kreativitas yang baru, yang lebih unik dan yang lebih mencengangkan. Kepada siapa kita memulai pemupukan itu semua, tidak mungkin kita memberikan ajaran kepada orang dewasa tentunya. Sehingga, masa kecillah yang tepat untuk memulainya. Hal ini seperti di perkuat oleh Hurlock bahwa tahun-tahun awal kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya.⁶

Masa kecil ini sering disebut dengan anak usia dini, masa ini dirasa potensial salah satu penelitian di bidang neurologi yang dilakukan oleh Benyamin S. Bloom, mengemukakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun mencapai 50%, hingga usia 8 tahun mencapai 80%. Artinya, bila pada usia tersebut otak anak tidak mendapatkan rangsangan yang maksimal, maka otak anak tidak akan berkembang secara optimal, dan sebaliknya. Sehingga, masa ini sering

⁶Imam Musbikin, *Op. cit*, Hlm. 71-72.

disebut juga sebagai masa emas (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia.⁷

Golden age atau periode keemasan ini dijelaskan oleh banyak ahli tentang masa dimana banyak konsep atau fakta yang memberikan penjelasan bahwa pada masa ini semua potensi anak berkembang dengan sangat cepat.⁸ Dengan semakin banyaknya stimulus dalam pengembangan kreativitas, maka semakin besar pula potensi kreativitas yang dimiliki anak akan berkembang secara optimal. Tidak ada yang mustahil anak usia dini memunculkan ide-ide yang *briliant* yang mungkin saja tidak pernah terbayangkan sebelumnya.

Anak usia dini inilah yang dapat dijadikan cikal bakal generasi pencetus kreativitas yang baru, tetapi jika tepat penanganannya. Hal ini mencakup stimulus, motivasi, dan kebebasan berfikir anak usia dini. Orangtua harus sadar dan tanggap dalam penanganannya, lingkungan juga harus mendukung anak agar berkembang. Jika keluarga dan lingkungannya sudah mengambil andil dalam perkembangan anak, alangkah baiknya jika dioptimalkan penanganan perkembangannya itu dengan mengenalkan anak pada pendidikan formal sejak dini.

Mengapa harus dikenalkan pendidikan formal sejak dini, karena di pendidikan formal anak lebih mengenal berbagai hal yang mungkin saja di lingkungannya terdahulu tidak anak temukan, juga karena pendidikan memiliki tujuan yang dapat membantu perkembangan potensi anak lebih

⁷*Ibid.*,

⁸Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm. 32.

optimal. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Dijelaskan pengertian pendidikan diatas mencangkup mengembangkan potensi peserta didik yang diantaranya adalah mengembangkan potensi kreatif. Sehingga layanan pendidikan kepada anak usia dini merupakan dasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya hingga dewasa.

Akan tetapi untuk memberikan stimulus terhadap anak usia dini dalam pendidikan formal tentunya dibutuhkan suatu cara yang dapat digunakan sebagai alat pentransfer suatu informasi atau stimulus yang dapat diterima dengan baik oleh anak sehingga anak mampu memahami apa yang menjadi suatu tujuan pendidikan. Untuk memudahkan anak memahami, pendidikan mempunyai cara untuk memudahkan perkembangan potensi anak tersebut dapat optimal, karena memang segala sesuatu pada umumnya disampaikan melalui suatu cara atau biasa dikenal dengan istilah metode, begitu tak pernah lepas dari proses pendidikan.

⁹Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 11-13.

Metode adalah bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Setiap guru akan menggunakan metode sesuai gaya melaksanakan kegiatan. Namun yang harus diingat Taman Kanak-Kanak mempunyai cara yang khas. Metode bagi Taman Kanak-Kanak ini berbeda dengan metode bagi anak sekolah dasar, sekolah menengah, maupun sekolah tinggi.¹⁰

Metode yang biasa digunakan dan sangat tepat untuk anak usia dini adalah metode bermain karena bermain merupakan dunia anak dan bermainnya anak adalah proses belajar sehingga sangat tepat jika bermain kita jadikan suatu metode. Melalui proses pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak, yaitu melalui bermain, diharapkan dapat merangsang dan memupuk kreativitas anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk pengembangan diri sejak usia dini.¹¹

Metode bermain dalam taman kanak-kanak banyak sekali jenisnya, diantaranya adalah bermain eksplorasi dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka. Kegiatan seperti ini dilakukan dengan cara mengamati dunia sekitar sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung. Bermain eksplorasi juga dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dan situasi yang baru ataupun jenis

¹⁰Moeslichatun, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Cet Ke-2 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), Hlm. 7.

¹¹Imam Musbikin, *Op. cit*, Hlm. 72.

kegiatan permainan yang dilakukan dengan cara menjelajahi atau mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari hal tertentu sambil mencari kesenangan atau sebagai hiburan dan permainan.¹² Sehingga anak dapat mengeksplor/menjelajah segala sesuatu yang ada dihadapannya, sehingga anak menggali pengetahuannya sendiri. Mencari-mencari dan menemukan ide-idenya yang kreatif yang tidak pernah terduga sebelumnya.

Tetapi dalam pengamatan akhir-akhir ini, anak didik kelompok B di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan tahun ajaran 2017 didapati peneliti tingkat kreativitas anak masih rendah, terlihat ketika bermain anak hanya mencontoh temannya atau meniru yang dicontohkan oleh guru, anak juga terlihat malas, merasa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran saat itu. Anak didik juga sangat pasif dalam hal membuat suatu karya, ataupun dalam pembelajaran yang selalu terpaku dengan contoh, anak didik tidak banyak bertanya yang tandanya ia tidak terlalu ingin tahu tentang suatu pembelajaran tersebut, anak didik hanya mengikuti perintah tanpa menambahkan ide-ide anak didik sendiri. Seharusnya ketika seorang pendidik belum melihat berkembangnya kreativitas anak dan melihat kondisi seperti itu, pendidik harus tergerak mencari metode yang lebih baik, metode yang lebih menyenangkan, lebih asyik dan mampu menjadi stimulus dengan baik.¹³

¹²Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Op. cit*, Hlm. 55-56.

¹³Observasi selama 3 hari dalam rangka mencari suatu masalah pendidikan di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan, Pada Selasa 09 Agustus 2016, Pukul 08.00-10.00.

Sehingga atas dasar uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan Tahun Ajaran 2017”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode bermain eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini pada kelompok B di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan tahun ajaran 2017?
2. Bagaimana tantangan dan hambatan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan metode bermain eksplorasi pada kelompok B di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan tahun ajaran 2017?

Agar tidak terjadi kerancuan dalam menafsirkan judul skripsi, maka perlu adanya penegasan istilah, adapun istilah yang perlu ditegaskan ini sebagai berikut:

1. Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan/inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak baik pada perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.

Implementasi dalam penelitian ini merujuk pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁴

2. Kreativitas anak diartikan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, fleksibilitas dan orisinalitas dalam berfikir,serta kemampuan untuk mengelaborasi, mengembangkan, memperkaya dan memerinci suatu gagasan.¹⁵
3. Eksplorasi merupakan jenis kegiatan permainan yang dilakukan dengan cara menjelajahi atau mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari hal tertentu sambil mencari kesenangan atau sebagai hiburan dan permainan.¹⁶ Seperti bermain di kebun, bermain pasir, bermain plastisin, jalan-jalan lingkungan sekitar dan sebagainya.

Kesimpulan dari judul diatas bahwa penelitian Implementasi Metode Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan Tahun Ajaran 2017 menjelaskan tentang proses penelitian dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya, serta tantangan dan hambatan dalam implementasi metode bermain eksplorasi tersebut dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

¹⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Cet-1, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2000), Hlm. 93.

¹⁵Ahmad Susanto, *Op. cit*, Hlm. 105.

¹⁶Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Op. cit*, Hlm. 55-56.



C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode bermain eksplorasi itu dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini, khususnya pada kelompok B di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan tahun ajaran 2017.
2. Untuk mengetahui tantangan dan hambatan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan metode bermain eksplorasi, khususnya pada kelompok B di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan tahun ajaran 2017.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memperluas cakrawala pengetahuan tentang metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak.

2. Kegunaan secara praktis
 - a) Bagi guru dapat menambahkan referensi metode bermain eksplorasi untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.
 - b) Bagi lembaga dapat memberikan tambahan kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.
 - c) Bagi orangtua dapat memberikan informasi berbagai kegiatan bermain eksplorasi yang dapat diaplikasikan di rumah sehingga

membuat anak lebih terstimulus dalam pengembangan kreativitas anak usia dini.

- d) Bagi peneliti dapat memberikan tambahan ilmu metode bermain yang dapat di aplikasikan ketika mengajar nantinya dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Dalam buku yang berjudul orientasi baru pendidikan anak usia dini menjelaskan secara bahasa, bermain diartikan sebagai suatu aktivitas langsung atau spontan, dimana seorang anak berinteraksi dengan orang lain, benda-benda disekitarnya, dilakukan dengan senang (gembira), atas inisiatif sendiri, menggunakan daya khayal (*imajinatif*), menggunakan panca indera, dan seluruh anggota tubuhnya.¹⁷

Dalam buku edutainment pendidikan anak usia dini yang diteliti oleh Fadhlillah menjelaskan bahwa diantara manfaat-manfaat bermain dalam kajian psikologis seperti perkembangan fisik, dorongan berkomunikasi, penyaluran bagi energi emosional yang terpendam, penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan, sumber belajar, perkembangan wawasan diri dan rangsangan bagi kreativitas.¹⁸

Menurut Yeni Rachmawati & Euis Kurniati dalam bukunya strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-

¹⁷Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013), Hlm. 77.

¹⁸Fadhillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2014), Hlm. 34.

kanakmenjelaskanbahwa bermain eksplorasi dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka. Kegiatan seperti ini dilakukan dengan cara mengamati dunia sekitar sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung. Bermain eksplorasi juga dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dan situasi yang baru ataupun jenis kegiatan permainan yang dilakukan dengan cara menjelajahi atau mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari hal tertentu sambil mencari kesenangan atau sebagai hiburan dan permainan.¹⁹

Dalam buku Yuliani Nurani Sujiono yang berjudul konsep dasar pendidikan anak usia dini juga menjelaskan bahwa bermain eksplorasi memengaruhi perkembangan anak melalui empat cara yang berbeda: (1) eksplorasi memberikan kesempatan pada setiap anak untuk menemukan hal baru, (2) eksplorasi merangsang rasa ingin tahu anak, (3) eksplorasi membantu anak mengembangkan keterampilannya, dan (4) eksplorasi mendorong anak untuk mempelajari keterampilan baru.²⁰

Dalam buku Novan Ardy Wiyani dan Barnawi yang berjudul format PAUD yang menjelaskan bahwa istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara

¹⁹Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Op. cit*, Hlm. 55-56.

²⁰Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013), Hlm. 149.

pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan.²¹

Dalam buku As'adi Muhammad yang berjudul *Deteksi Bakat & minat anak sejak dini* yang menjelaskan bahwa kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Kreativitas ini merupakan suatu bentuk pikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan secara formal.²²

Dalam hal kreativitas, selalu dikaitkan dengan hal kreatif, menurut Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono dalam bukunya *Bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak* menjelaskan bahwa ada 12 indikator kreatif pada anak usia dini yang dijelaskan oleh Catron dan Allen. Diantara indikator tersebut yaitu (1) anak berkeinginan untuk mengambil resiko berperilaku berbeda dan mencoba hal-hal yang baru dan sulit, (2) anak memiliki selera humor yang luar biasa dalam situasi keseharian, (3) anak berpendirian tegas/tetap, terang-terangan, dan berkeinginan untuk berbicara secara terbuka serta bebas.²³

Kemudian disamping berbagai ciri-ciri diatas, anak kreatif juga memiliki ciri-ciri yang dapat dilihat dari dua aspek sebagai berikut yang dijelaskan dalam teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar karangan Ahmad Susanto, yaitu aspek kognitif dan aspek

²¹Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD, Op. cit*, Hlm. 99.

²²As'adi Muhammad, *Deteksi Bakat & Minat Anak Sejak Dini* (Jogjakarta: Garailmu, 2010), Hlm. 180.

²³Yuliani Nurani Sujiono & Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: PT Indeks, 2010), Hlm. 40.

afektif. Aspek kognitif lebih menunjukkan kemampuannya berfikir kreatif dengan ditandainya beberapa ketrampilan sedangkan aspek afektif lebih berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang.²⁴

Dalam buku perkembangan anak usia dini: pengantar dalam berbagai aspeknya yang dikarang oleh Ahmad Susanto menjelaskan setiap hal pasti memiliki faktor yang didalamnya dapat mendukung agar menjadi lebih berkembang maupun faktor yang kadang menghambat suatu hal itu terhambat proses perkembangannya. Sama halnya dengan kreativitas juga memiliki faktor pendukung dan penghambat.²⁵

Dalam buku Syamsu Yusuf L. N. dan Nani M. Sugandhi yang berjudul perkembangan peserta didik menjelaskan bahwa usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya.²⁶ Masa ini anak memiliki karakteristik yang sangat beragam seperti dijelaskan dalam buku tersebut.

Menurut Soemiarti Patmonodewo dalam bukunya pendidikan anak prasekolah menjelaskan bahwa yang dimaksudkan dengan anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun menurut Biechler dan Snowman. Dalam buku ini Snowman juga menjelaskan

²⁴Ahmad Susanto, *Op. cit*, Hlm. 102.

²⁵Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 123-126.

²⁶Syamsu Yusuf L.N. & Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), Hlm. 47.

tentang ciri anak usia dini. Ciri-ciri tersebut meliputi aspek fisik anak, aspek sosial anak, aspek emosi anak dan aspek kognitif pada anak.²⁷

Dalam buku karangan Yeni Rachmawati & Euis Kurniati yang berjudul strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak pula menerangkan berbagai strategi yang dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru dalam mengembangkan kreativitas melalui bermain eksplorasi, diantaranya bermain air, bermain pasir, bermain di kolam ikan, bermain dilaut, atau berkebun, dan sebagainya.²⁸

2. Penelitian Yang Relevan

Skripsi Siti Rochayah dengan NIM 1001590008 dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2012 berjudul Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok B TK Masyithoh 02 Kawungaten Cilacap Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012 menjelaskan bahwa bermain plastisin dapat meningkatkan kreativitas anak, dibuktikan dengan adanya hasil deskriptif prosentasi ketuntasan belajar yaitu dari kondisi awal jumlah anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan anak yang berkembang sangat baik/optimal mengalami peningkatan dengan dilakukannya dua skilus.²⁹

²⁷Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Hlm. 19.

²⁸Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Op. cit*, Hlm. 117-135.

²⁹Siti Rochayah, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok B TK Masyithoh 02 Kawungaten Cilacap Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012", *Skripsi*, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto,

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam menghasilkan suatu karya dan ada yang menggunakan metode yang hampir sama yaitu plastisin yang karakteristiknya sama dengan playdough, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini menggunakan metode bermain eksplorasi yakni bermain balok, bermain playdough dan menggambar sedangkan skripsi Siti Rochayah menggunakan metode bermain plastisin saja.

Skripsi Tatik Jarwanti dengan NIM A520100027 dari Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014 yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Bermain Eksplorasi Pada Anak Kelompok A di TK Pertiwi Segaran Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 mengemukakan bahwa pembelajaran bermain eksplorasi dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak. Pembelajaran bermain eksplorasi melalui model pembelajaran membedakan konsep penuh-kosong melalui mengisi gelas dengan biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.³⁰

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu metode yang digunakan, dengan menggunakan metode bermain

2010, <https://sitirochayahroin.files.wordpress.com/2012/12/1-siti-r.pdf>, diakses tanggal 11 April 2016 Pukul 9:45, Hlm. 7.

³⁰Titik Jarwanti, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Bermain Eksplorasi Pada Anak Kelompok A di TK Pertiwi Segaran Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2013/2014", *Skripsi*, Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, http://eprints.ums.ac.id/28900/21/NASKAH_PUBLIKASI.pdf, diakses tanggal 11 April 2016 Pukul 10:05, Hlm. 1.

eksplorasi, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam menggunakan metode bermain eksplorasi pada anak untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini sedangkan penelitian ini menggunakan metode bermain eksplorasi pada anak usia dini untuk mengembangkan kreativitasnya sekaligus perbedaan yang tampak pada penelitian Tatik Jarwanti menggunakan pembelajaran bermain eksplorasi melalui model pembelajaran membedakan konsep penuh-kosong melalui mengisi gelas dengan biji-bijian sedangkan pada penelitian ini model pembelajaran bermain eksplorasi dengan menggunakan bermain balok, bermain playdough dan menggambar.

Dalam skripsi Dwi Erawati dengan NIM 1601910043 dari Universitas Negeri Semarang 2013 yang berjudul Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar di TK Pertiwi Kenjer Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo Kelompok B Tahun Ajaran 2012/2013 menjelaskan bahwa eksplorasi sekitar dapat meningkatkan kemampuan sains anak didik.³¹

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode bermain eksplorasi, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Dwi Erawati menggunakan pendekatan eksplorasi lingkungan sekitarseperti

³¹Dwi Erawati, "Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar di TK Pertiwi Kenjer Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo Kelompok B Tahun Ajaran 2012/2013", *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013, <http://lib.unnes.ac.id/18938/1/1601910043.pdf>, diakses tanggal 11 April 2016 Pukul 10:20, Hlm. 7.

dalam penelitian berkunjung ke kandang ayam untuk meningkatkan pengetahuan sains anak seperti ciri-ciri ayam berdasarkan pengamatannya, sedangkan penelitian ini menggunakan metode bermain eksplorasi seperti bermain balok, bermain playdough dan menggambar untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

3. Kerangka Berpikir

Setiap anak yang dilahirkan sebenarnya telah memiliki potensi kreatif tetapi perkembangan kreativitas sangat individual dan bervariasi antar anak yang satu dengan anak lainnya, setiap anak juga memiliki potensi untuk berkreativitas sesuai pengalaman lingkungannya.

Oleh karena itu orangtua, pendidik, dan lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi yang telah Allah karuniakan pada diri anak tersebut.

Bermain eksplorasi merupakan salah satu metode yang tepat dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi anak khususnya kreativitas, bilamana dilihat dari karakteristik dan ciri suatu kreativitas sangat memungkinkan untuk menerapkan suatu metode bermain eksplorasi.

Bila peserta didik tidak mengeksplor atau menjelajah sendiri kemungkinan besar anak sulit mengembangkan kreativitasnya karena hanya memperoleh pengetahuan yang abstrak dari orang lain. Untuk

itu bermain eksplorasi harus secara berkala dan berkelanjutan ada dalam setiap rencana kegiatan harian demi perkembangan kreativitas.

Gambar 1.0 Bagan Pengembangan Kreativitas



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi rumah tangga, perusahaan-perusahaan, dan tempat-tempat lainnya.³²

Menurut pendapat lain, penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan di kancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.³³

Penelitian lapangan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang implementasi metode bermain eksplorasi dalam

³²Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hlm. 31.

³³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 26.

mengembangkan kreativitas anak usia dini pada kelompok B di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan tahun ajaran 2017.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya mengenai kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi.³⁴

Penelitian deskriptif kualitatif ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang implementasi metode bermain eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini pada kelompok B di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan tahun ajaran 2017.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka)

³⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), Hlm. 47-48.

maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.³⁵

Metode ini sering digunakan sebagai teknik pengumpulan data, karena dianggap sebagai teknik yang paling ampuh untuk mengumpulkan informasi secara mendalam, mencek kebenaran data, dapat menanyakan sesuatu yang tengah diteliti secara luas.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari guru kelas kelompok B mengenai implementasi metode bermain eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya, tantangan dan hambatan implementasi metode bermain eksplorasi tersebut dalam mengembangkan kreativitas peserta didik kelompok B di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan tahun ajaran 2017.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data mengenai situasi yang meliputi kegiatan bermain eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas anak, lokasi dan suasana kelas, tantangan dan hambatan metode bermain eksplorasi dalam

³⁵*Ibid.*, Hlm. 263.

³⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 220.

mengembangkan kreativitas anak, keadaan guru dalam memberikan pembelajaran dan peserta didik kelompok B di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan tahun ajaran 2017.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana, permainan dalam bentuk bermain eksplorasi serta kreativitas anak dalam hasil karya, dokumen dan portofolio anak.

4. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data-data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.³⁸

Sumber data primer, meliputi: gurukelas dan peserta didik.

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hlm. 274.

³⁸Saefudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), Hlm. 91.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau yang hadir pada waktu kejadian berlangsung.³⁹

Sumber data sekunder, meliputi: kepala sekolah, karyawan sekolah, hasil karya anak, rapor anak.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁰

Untuk memproses analisis data yang penulis pakai menggunakan model Miles dan Huberman yakni dengan tiga proses yang saling terkait; reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan/verifikasi. Proses ini dilakukan sebelum tahap pengumpulan data, persisnya pada saat menentukan rancangan dan perencanaan penelitian; sewaktu proses pengumpulan data sementara dan analisis awal; serta setelah tahap pengumpulan akhir.

Reduksi data (*data reduction*), berarti bahwa kesemestaan potensi yang dimiliki oleh data disederhanakan dalam sebuah mekanisme antisipatoris. Hal ini dilakukan ketika peneliti menentukan kerangka

³⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), Hlm. 28.

⁴⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 332.

kerja konseptual (*conceptual framework*), pertanyaan penelitian, kasus, dan instrumen penelitian yang digunakan. Jika hasil catatan lapangan, wawancara, rekaman, dan data lain telah tersedia, tahap seleksi data berikutnya adalah perangkuman data (*data summary*), pengodean (*coding*), merumuskan tema-tema, pengelompokan (*clustering*), dan penyajian cerita secara tertulis.

Tahap reduksi data dalam penelitian ini meliputi merangkum hasil wawancara, hasil observasi, hasil karya anak, dan data-data lain yang ada dilapangan mengenai bermain eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini, sebagai tambahan kemudian dikode dan ditema-temakan sesuai dengan pokok bahasan. Setelah itu dikelompokkan lagi agar lebih mudah untuk dinarasikan.

Kami mendefinisikan penyajian data (*data display*) sebagai konstruk informasi padat terstruktur yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan penerapan aksi. Penyajian data merupakan bagian kedua dari tahap analisis. Seorang peneliti perlu mengkaji proses reduksi data sebagai dasar pemaknaan. Penyajian data yang lebih terfokus meliputi ringkasan terstruktur dan sinopsis⁴¹, deskripsi singkat, diagram-diagram, matriks dengan teks daripada angka dalam sel.

Tahap penyajian data dalam penelitian ini meliputi ringkasan atau resuman dari data mengenai bermain eksplorasi dalam

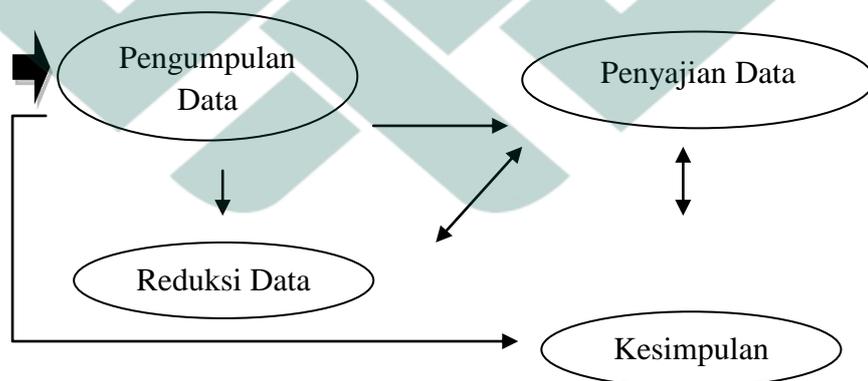
⁴¹Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hlm. 292.

mengembangkan kreativitas anak usia dini yang sudah dinarasikan, kemudian agar lebih jelas lagi akan ditampilkan diagram teks.

Tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi ini melibatkan peneliti dalam proses interpretasi penetapan makna dari data yang tersaji. Cara yang digunakan akan semakin banyak; metode konsparasi, merumuskan pola dan tema, pengelompokan, dan penggunaan metafora tentang metode konfirmasi seperti triangulasi, mencari kasus-kasus negatif, menindaklanjuti temuan-temuan, dan cek-silang hasilnya dengan responden.⁴²

Tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi data dalam penelitian ini meliputi menyimpulkan dan mengkonfirmasi kembali data-data mengenai bermain eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini yang sudah ada, mencari-cari tantangan dan hambatan, menindaklanjuti tantangan dan hambatan tersebut.

Gambar 1.1 Diagram Analisis Data



⁴²*Ibid.*

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan dalam bab ini meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Bermain Eksplorasi Dan Kreativitas Anak Usia Dini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama yaitu Bermain Eksplorasi meliputi: Pengertian Bermain, Manfaat Bermain, Pengertian Eksplorasi, Urgensi Bermain Eksplorasi. Sub bab kedua yaitu Pengembangan Kreativitas meliputi: Pengertian Kreativitas, Indikator Kreatif, Ciri-Ciri Anak Yang Kreatif, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Kreativitas, Pengembangan Kreativitas Melalui Bermain Eksplorasi. Sub bab ketiga yaitu Anak Usia Dini meliputi: Pengertian Anak Usia Dini, Ciri Anak Usia Dini.

Bab III Implementasi Metode Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan Tahun Ajaran 2017 Memiliki tiga sub bab. Sub bab pertama meliputi: Profil PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan. Sub bab kedua meliputi: Implementasi Metode Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Kelompok B di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan Tahun Ajaran 2017. Sub bab ketiga meliputi: Tantangan dan Hambatan Metode Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada

Kelompok B di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan Tahun Ajaran 2017.

Bab IV Analisis Implementasi Metode Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan Tahun Ajaran 2017 memiliki dua sub bab. Sub bab pertamameliputi: Analisis Implementasi Metode Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Kelompok B di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan Tahun Ajaran 2017. Sub bab kedua meliputi: Analisis Tantangan dan Hambatan Metode Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Kelompok B di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan Tahun Ajaran 2017.

Bab V Penutup yang menguraikan tentang hasil dari materi yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya yang berupa Kesimpulan dan Saran-saran.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dianalisis, maka peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Metode bermain eksplorasi seperti bermain balok, bermain playdough dan menggambar dapat diterapkan dalam pengembangan kreativitas anak usia dini karena dengan membebaskan anak untuk mengeksplor sendiri ragam main yang disediakan membuat anak lebih bebas dan luas dalam mengekspresikan ide kreatifnya menghasilkan suatu karya yang kreatif. Metode bermain eksplorasi seperti bermain balok, bermain playdough dan menggambar sesuai dalam pengembangan kreativitas anak usia dini karena anak menggali sendiri pengetahuan dan ide kreatifnya sehingga akan lebih bertahan lama. Dengan bermain eksplorasi anak lebih tertantang membuat suatu karya yang mungkin akan berbeda setiap mereka bermain kembali, jadi apa yang di ekspresikannya melalui hasil karya akan mengalami pembaharuan dan lebih spontanitas/orisinal.
2. Faktor yang dapat menghambat pengembangan kreativitas anak usia dini dengan metode bermain eksplorasi adalah sarana dan keadaan

peserta didik. Adapun tantangan yang dihadapi yaitu sarana/lingkungan dan keadaan peserta didik.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan beberapa saran mengenai pengembangan kreativitas melalui metode bermain eksplorasi di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan, diantaranya:

1. Bagi Guru

Pembelajaran yang diterapkan dalam sentra pembangunan bisa saja dengan memperlihatkan keadaan sekitarnya langsung mengenai tema, atau menggunakan tayangan berbagai bangunan, berbagai lingkungan alam sekitar yang dapat disangkutkan dengan suatu tema, misalnya kebun wortel, toko wortel, pemandangan alam, ataupun perlihatkan gambar atau video suatu tempat tersebut.

2. Bagi Sekolah

Dalam pengembangan pembelajaran kreativitas tentunya membutuhkan media atau alat main yang cukup atau dapat *mengcover* anak, sehingga bisa ditambah lagi alat mainnya misal baloknya, media menggambarnya bisa tidak hanya krayon yang disediakan dalam satu waktu bisa menyediakan cat warna, spidol warna dalam sebagai pilihan alat menggambar, dan playdoughnya yang disesuaikan dengan jumlah anak yang sekiranya cukup jika berbagi dengan teman-temannya yang tertarik dengan ragam main playdough. Untuk ragam

mainnya juga lebih diperbanyak lagi dalam sentra pembangunan, misal menambahkan lego.





DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saefudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bachtiar, Muhammad Yusri. 2016. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar*. Volume VI Nomor 1. Bulukumba: Jurnal Publikasi Pendidikan.
- Denzin, Norman K. & Yvonna S. Lincoln. 2009. *Handbook Of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diana, R. Rachmy. 2006. *Setiap Anak Cerdas! Setiap Anak Kreatif! Menghidupkan Keberbakatan dan Kreativitas Anak*. Vol. 3 No. 2. Yogya: Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro.
- Erawati, Dwi. 2013. "Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar di TK Pertiwi Kenjer Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo Kelompok B Tahun Ajaran 2012/2013". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013. <http://lib.unnes.ac.id/18938/1/1601910043.pdf>. diakses tanggal 11 April 2016 Pukul 10:20.
- Fadhillah. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Fakhriyani, Vidya Diana. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Vol. 4 No. 2. Madura: Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains.
- Holis, Ade. 2016. *Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini*. Vol. 09 No. 01. Garut: Jurnal Pendidikan Universitas Garut.
- Ibu "CS". 2017. Guru PAUD Terpadu 'Aisyiyah Pencongan. Wawancara Pribadi. Pencongan: 10 November 2017.
- Ibu "CS" dan Ibu "UK". 2017. Guru PAUD Terpadu 'Aisyiyah Pencongan. Wawancara Pribadi. Pencongan: 10 November 2017.
- Ibu "UK". 2017. Guru PAUD Terpadu 'Aisyiyah Pencongan. Wawancara Pribadi. Pencongan: 10 November 2017.
- Jarwanti, Titik. 2014. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Bermain Eksplorasi Pada Anak Kelompok A di TK Pertiwi Segaran Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2013/2014".



Skripsi. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
http://eprints.ums.ac.id/28900/21/NASKAH_PUBLIKASI.pdf. diakses
tanggal 11 April 2016 Pukul 10:05.

Latif dkk, Mukhtar. 2013. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Moeslichatun. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Cet Ke-2. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad, As'adi. 2010. *Deteksi Bakat & Minat Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Garailmu.

Mulyasa, E. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Cet-1. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.

Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jogjakarta: Laksana.

Nurhayati. *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Bereksplorasi Melalui Koran Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Duri*. Vo. 1 No. 1. Duri: Jurnal Pesona PAUD.

Observasi selama 3 hari dalam rangka mencari suatu masalah pendidikan di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan, Pada Selasa 09 Agustus 2016, Pukul 08.00-10.00.

Patmonodewo, Soemiarti. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.

Rochayah, Siti. 2010. "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok B TK Masyithoh 02 Kawungaten Cilacap Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012". *Skripsi*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
<https://sitirochayahroin.files.wordpress.com/2012/12/1-siti-r.pdf>. diakses tanggal 11 April 2016 Pukul 9:45.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sari, Dynna Wahyu Perwita. 2013. *Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Bermain Secara Individu*



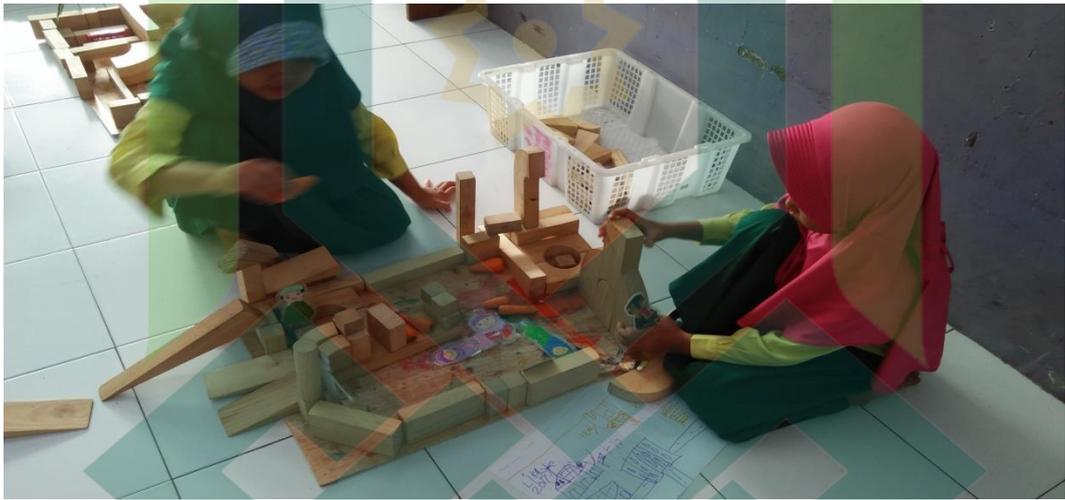
- dan Kelompok*. Vol. 2 No. 03. Surabaya: Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani & Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2014. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulansari, Betty Yulia. 2017. *Model Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan*. Vol. 5 No. 2. Ponorogo: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran.
- Yusuf L.N, Syamsu & Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.



DOKUMENTASI



Hasil karya kelas Yusuf menggambar





Hasil karya kelas Yusuf membangun balok



Hasil karya kelas Isa menggambar



Hasil karya kelas Isa bermain playdough

PEDOMAN WAWANCARA

“Implementasi Metode Bermain Eksplorasi dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini pada Kelompok B di Paud Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan Tahun Ajaran 2017”

1. Bagaimana pandangan Ibu, mengenai metode bermain eksplorasi dalam anak usia dini?
2. Bagaimana tahap perencanaan dalam metode bermain eksplorasi yang ada di kelompok B?
3. Apa saja alat dan bahan yang disiapkan dalam tahap perencanaan metode bermain eksplorasi?
4. Bagaimana Ibu menyampaikan peraturan permainan agar tercapainya tujuan dari metode bermain tersebut?
5. Bagaimana bentuk hambatan yang ditemui saat melakukan tahap perencanaan metode bermain eksplorasi? Bagaimana mengatasi hal tersebut?
6. Bagaimana bentuk tantangan yang dijumpai ketika melakukan tahap perencanaan metode bermain eksplorasi? Bagaimana sikap dan cara mengatasi hal tersebut?
7. Bagaimana pelaksanaan metode bermain eksplorasi di kelompok B?
8. Bagaimana Ibu menawarkan metode bermain setiap harinya? Apakah setiap harinya menggunakan metode bermain eksplorasi?
9. Bagaimana bentuk hambatan yang ditemui saat melakukan tahap pelaksanaan metode bermain eksplorasi? Bagaimana mengatasi hal tersebut?
10. Bagaimana bentuk tantangan yang dijumpai ketika melakukan tahap pelaksanaan metode bermain eksplorasi? Bagaimana sikap dan cara mengatasi hal tersebut?
11. Bagaimana cara Ibu melakukan evaluasi dalam kegiatan bermain eksplorasi tersebut? Dan bagaimana bentuknya?



12. Bagaimana tindak lanjutnya terhadap hasil evaluasi kegiatan bermain eksplorasi tersebut?
13. Apa saja kriteria anak yang tergolong mampu mengembangkan kreativitasnya?
14. Bagaimana sikap dan cara yang Ibu lakukan, jika anak belum berkembang kreativitasnya?
15. Bagaimana sikap Ibu menghadapi anak yang sudah berkembang kreativitasnya?
16. Bagaimana pandangan Ibu mengenai kreativitas anak usia dini?
17. Menurut pandangan Ibu, bagaimana pentingnya kreativitas dikembangkan sejak usia dini?
18. Bagaimana pandangan Ibu, apakah metode bermain eksplorasi dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini?
19. Apa saja jenis metode bermain eksplorasi yang dapat diterapkan dalam pengembangan kreativitas anak usia dini?



PEDOMAN OBSERVASI

“Implementasi Metode Bermain Eksplorasi dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini pada Kelompok B di Paud Terpadu ‘Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan Tahun Ajaran 2017”

1. Kondisi dan suasana kelas
2. Sarana dan prasarana/ alat dan bahan
3. Kegiatan bermain eksplorasi mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi
4. Sikap guru dalam kegiatan pembelajaran
5. Keadaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
6. Tantangan dan hambatan dalam kegiatan bermain eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Casumi, S. Pd
Uswatun Khasanah
Hari, tanggal : Jumat, 10 November 2017
Tempat : Ruang Sentra Memasak

Hasil Wawancara

1. Peneliti : Bagaimana pandangan Ibu, mengenai metode bermain eksplorasi dalam anak usia dini?
Bu CS : Eksplorasi itu menjelajah atau mencari tahu. Jadi, anak itu mencari tahu apa yang belum diketahui sebelumnya dari sebuah media/mainan yang belum anak mainkan sebelumnya.
Bu UK: Menambahkan bahwa benar anak itu mencari tahu sendiri, dan sebagai guru hanya memfasilitasi dengan permainan sehingga anak mencoba sendiri, biasanya ketika mereka mencoba melakukan/ bermain anak sering menemukan hal yang baru dari mainan yang anak mainkan tersebut.
2. Peneliti : Bagaimana tahap perencanaan dalam metode bermain eksplorasi yang ada di kelompok B?
Bu CS : Biasanya setiap pagi/ sebelum kegiatan kita merencanakan kegiatan yang akan dilakukan hari tersebut yang disesuaikan dengan tema.
Bu UK: Tahap perencanaan kita buat mengacu pada rencana kegiatan harian dan mingguan, kemudian disesuaikan antara kompetensi dasarnya dengan ragam main yang akan disiapkan.
3. Peneliti : Apa saja alat dan bahan yang disiapkan dalam tahap perencanaan metode bermain eksplorasi?
Bu CS : Kita menyiapkan sesuai rancangan kegiatan harian, pada hari Senin di sentra pembangunan, karena kita hanya mempunyai balok sehingga alat dan bahan yang dibutuhkan hanya balok beserta



aksesorisnya (mobil-mobilan dan wortel), ditambah untuk ragam main menggambar yang disediakan kertas gambar dan spidol warna.

Bu UK : Pada hari Selasa kita membuka sentra bahan alam untuk kelas Isa, ada kegiatan menggambar, stamping sayur, kolase, ublek dan bermain playdough, sehingga yang kita sediakan yaitu untuk menggambar kertas gambar, krayon, pensil. Untuk stamping sayur yaitu wortel, caisin, sawi, kentang, kertas hvs, pewarna. Untuk kolase kami menyediakan kulit telur, lem, pewarna, kertas hvs, untuk ublek kami menyediakan adonan air, tepung dan pewarna yang lebih mirip ke slam dan bermain playdough kami siapkan playdough itu sendiri.

4. Peneliti : Bagaimana Ibu menyampaikan peraturan permainan agar tercapainya tujuan dari metode bermain tersebut?

Bu CS : Kita beri pemahaman ragam main apa saja yang disediakan, dan dapat dimainkan oleh semua anak. Ini kenapa diberikan ragam main yang banyak agar anak mau bermain diantara ragam main yang disediakan. Sehingga tetap tercapai tujuan dari kegiatan yang telah direncanakan.

Bu UK : Kita selalu memberikan pijakan main sebelum bermain. Kita juga menyampaikan peraturan agar anak harus menjaga mulutnya, menjaga tangannya, menjaga kakinya, dan menjaga sikapnya selama proses pembelajaran berlangsung agar tidak mengganggu baik temannya maupun proses pembelajaran tersebut.

5. Bagaimana bentuk hambatan yang ditemui saat melakukan tahap perencanaan metode bermain eksplorasi? Bagaimana mengatasi hal tersebut?

Bu CS dan Bu UK : Kami belum menemukan hambatan karena bahan maupun alat yang kami gunakan mudah didapatkan di lingkungan sekitar kita.

6. Bagaimana bentuk tantangan yang dijumpai ketika melakukan tahap perencanaan metode bermain eksplorasi? Bagaimana sikap dan cara mengatasi hal tersebut?



Bu CS dan Bu UK : Membuat anak tertarik dengan ragam main yang kita tawarkan, agar anak tidak mudah bosan. Sikap yang di tempuh yaitu kita mencari ide melalui internet mana yang menarik untuk anak, terkadang kita juga sharing sesama guru dan setiap harinya kita selalu koreksi kegiatan/ pembelajaran yang telah dilakukan.

7. Bagaimana pelaksanaan metode bermain eksplorasi di kelompok B?

Bu CS : Pada hari Senin, kelas Yusuf berada di sentra pembangunan. Karena hanya balok yang dimiliki oleh sekolah untuk bermain di sentra pembangunan tersebut sehingga kami menyediakan kegiatan bermain balok, untuk memberikan ragam main yang lainnya kami menyediakan pilihan mainan untuk menggambar anak. Kemudian, kami hanya memberikan kebebasan mereka untuk bereksplorasi tentang ragam main yang disediakan dan secara bebas mengekspresikan ide kreatifnya melalui gambar dan bangunan balok.

Bu UK : Pada hari Selasa, kelas Isa berada di sentra bahan alam. Kami menyediakan beberapa ragam main yaitu menggambar dan bermain playdough. Setelah kami memberikan penjelasan tentang ragam main yang disediakan, kemudian anak kami bebaskan untuk bermain dan bereksplorasi terhadap ragam main tersebut dan dimotivasi agar bersemangat dalam mengekspresikan ide kreatifnya tersebut melalui menggambar dan bermain playdough.

8. Bagaimana Ibu menawarkan metode bermain setiap harinya? Apakah setiap harinya menggunakan metode bermain eksplorasi?

Bu CS dan Bu UK : Selalu ada kegiatan yang menggunakan metode eksplorasi karena posisi guru hanya sebagai fasilitator dan memfasilitasi anak saja dengan sarana dan prasarana. Anak dibebaskan memilih mainan untuk dimainkannya.

9. Bagaimana bentuk hambatan yang ditemui saat melakukan tahap pelaksanaan metode bermain eksplorasi? Bagaimana mengatasi hal tersebut?



Bu CS : Hambatan yang kami temui karena kemarin pada sentra pembangunan, dan kami hanya mempunyai balok sehingga kita hanya bermain balok menggunakan aksesoris saja, serta menambahkan kegiatan menggambar saja. Sehingga kita hanya *manage* anak menjadi beberapa kelompok agar balok yang kita sediakan cukup. Dan kita menyediakan ragam main menggambar agar anak tidak berebutan baloknya.

Bu UK: Hambatan kami yang selama ini kita jumpai yaitu tentang keadaan anak, anak yang tidak mau melakukan kegiatan yang ditawarkan. Sehingga kita hanya memberikan motivasi untuk ikut bermain bersama teman-temannya, menceritakan menariknya permainan yang telah disediakan, jika tetap tidak mau kita tidak memaksakan dan hanya menuruti apa yang anak inginkan hari itu.

10. Bagaimana bentuk tantangan yang dijumpai ketika melakukan tahap pelaksanaan metode bermain eksplorasi? Bagaimana sikap dan cara mengatasi hal tersebut?

Bu CS dan Bu UK : Tantangannya kalau anak aktif pada hari itu.

Bu CS : Sikap saya hanya mengingatkan bahwa ini saatnya bermain atau istirahat.

Bu UK: Sikap yang saya lakukan biasanya mengikuti maunya anak terlebih dahulu, kalau mereka lagi suka lari-lari ya saya suruh lari-lari dahulu, bahkan biasanya saya mengikutinya. Setelah mereka kelelahan, akhirnya saya menawarkan kegiatan kepada mereka dan biasanya mereka langsung mau melakukannya.

11. Bagaimana cara Ibu melakukan evaluasi dalam kegiatan bermain eksplorasi tersebut? Dan bagaimana bentuknya?

Bu CS : Karena kemarin di sentra pembangunan, sehingga saat anak sudah selesai menggambar dan membangun, saya memancing mereka bercerita tentang apa yang digambar dan dibangunnya kemudian saya rangkum dalam coret-coretan saya, dan setelah mereka pulang baru saya tulis dalam form penilaian.



Bu UK: Sama seperti Bu CS, dan terkadang apa yang orang dewasa lihat itu tidak bermakna tetapi beda kalau mereka yang ditanya, mereka dengan semangat akan menceritakan hasil kreatifnya yang orang dewasa tidak menyangka sebelumnya. Ternyata dari gambar yang sederhana, menghasilkan ide kreatif yang diluar dari pemikiran orang lain yang melihatnya. Dari itulah kami memberikan penilaian anak.

12. Bagaimana tindak lanjutnya terhadap hasil evaluasi kegiatan bermain eksplorasi tersebut?

Bu UK : Ketika anak sudah mulai berkembang kami selalu memfasilitasi mereka dengan ragam main yang lebih menantang untuk mereka bereksplorasi dan membuat suatu karya.

Bu CS : Tetapi berbeda kalau anak hari kemarin belum muncul perkembangan yang kita harapkan dari ragam main yang dimainkan, biasanya besoknya anak itu kita observasi kembali pada hari selanjutnya. Kalau bisa, pada hari selanjutnya anak tersebut melakukan kegiatan yang memunculkan perkembangan yang diharapkan, kalau tidak ya kita amati seharinya saja sampai munculnya perkembangan yang kita harapkan.

13. Apa saja kriteria anak yang tergolong mampu mengembangkan kreativitasnya?

Bu CS dan Bu UK : Anak mau mencoba/ bermain/ membuat karya sendiri sesuai dengan kemampuannya tanpa berkata aku tidak bisa.

14. Bagaimana sikap dan cara yang Ibu lakukan, jika anak belum berkembang kreativitasnya?

Bu CS dan Bu UK : Kami selalu memotivasi bahwa semuanya bisa dilakukan, bisa mencoba dan bisa mengekspresikan ide kreatifnya.

15. Bagaimana sikap Ibu menghadapi anak yang sudah berkembang kreativitasnya?

Bu CS : Saya selalu memberikan support dengan kalimat-kalimat yang positif sehingga anak merasa berkecil hati.

Bu UK: Selalu saya motivasi dan selalu saya tanyakan setiap kegiatannya agar mereka terbiasa berfikir kritis dan kreatif.



16. Bagaimana pandangan Ibu mengenai kreativitas anak usia dini?

Bu CS : Kreativitas itu hasil imajinasi anak dalam bentuk apapun.

Bu UK: Kreativitas itu hasil imajinasinya sendiri dan terekspresikan secara orisinalitas.

17. Menurut pandangan Ibu, bagaimana pentingnya kreativitas dikembangkan sejak usia dini?

Bu CS : Penting dikembangkan, karena untuk menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri. Tetapi tidak ada batasan mengenai tingkat kreativitas anak.

18. Bagaimana pandangan Ibu, apakah metode bermain eksplorasi dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini?

Bu CS : Metode tersebut dapat mengembangkan kreativitas, karena dengan metode tersebut anak mencoba dan melakukan kegiatannya secara mandiri sehingga mereka menemukan ide dan menghasilkan karya yang baru dan orisinal.

Bu UK : Metode bermain eksplorasi ini sangat membantu kami khususnya dalam proses memberikan pengetahuan terhadap suatu karya, karena anak menggali sendiri pengetahuan dan ide kreatifnya akan lebih bertahan lama dibandingkan kita selalu memberikan pembatasan seperti contoh hasil karya yang telah kita buat sebelumnya. Sehingga dengan eksplorasi anak lebih tertantang membuat suatu karya yang mungkin akan berbeda setiap mereka bermain kembali, jadi apa yang di ekspresikannya melalui hasil karya akan mengalami pembaharuan dan lebih spontanitas/ orisinal.

19. Apa saja jenis metode bermain eksplorasi yang dapat diterapkan dalam pengembangan kreativitas anak usia dini?

Bu CS : Bermain eksplorasi yang kami aplikasikan yaitu bermain balok dan menggambar.

Bu UK: Kami mengaplikasikan bermain eksplorasi dalam ragam main menggambar dan bermain playdough.



HASIL OBSERVASI

Tempat : PAUD Terpadu 'Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan
Hari, tanggal : Senin, 06 November 2017
Tujuan : Mengetahui implementasi metode bermain eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas khususnya dalam bermain menggambar dan menyusun balok

Hari ini peneliti melakukan observasi di kelas TK B kelompok Yusuf yang mendapati jadwal kelas sentra pembangunan. Di kelompok Yusuf di dampingi oleh Bu Umi, dengan jumlah 15 anak tetapi untuk hari ini ada 1 anak yang tidak berangkat karena sakit.

Sebelum memulai kegiatan, terlebih dahulu Bu Umi menyiapkan ragam main yang berjumlah 2 mainan, yakni menggambar bebas dan bermain balok. Menggambar bebas beliau menyiapkan kertas hvs, krayon, dan pensil. Sedangkan bermain balok, beliau menyiapkan 3 rak balok dan pernak-pernik bermain balok seperti gambar orang, mobil, dll.

Jam masuk sekolah, anak-anak berbaris secara rapi sesuai dengan kelasnya masing-masing dan melaksanakan upacara bendera bersama Kelompok Bermain. Setelah upacara selesai, Kelas TK berbaris secara memisah sebelum masuk kelas sentra masing-masing. TK B masuk sentra pembangunan dengan rapi dan tertib.

Masuk ke ruangan sentra, anak-anak membuat lingkaran dan mengawali kegiatan dengan bermain menanam pohon wortel, mereka bernyanyi dengan suara yang riang, Bu Umi pun memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita pengalaman pribadinya. Anak-anak pun secara berebutan untuk bercerita. Setelah bercerita mereka memulai untuk berdoa dan menghafal surat-surat pendek, tak lupa Bu Umi menceritakan tentang kisah yang berkaitan dengan surat pendek yang dihafalkan yaitu Surat Al-Fil yang mengisahkan tentang pasukan bergajah, mereka menirukan hadist dan doa sehari-hari, dan mereka dibiasakan untuk membaca asmaul husna setiap harinya.



Anak mulai disapa satu persatu dengan nyanyian dan hitungan, tak lupa Bu Umi memberikan aturan main kepada anak agar tertib saat bermain. Disambung dengan diskusi mengenai wortel, mereka mendiskusikan tentang ciri-ciri wortel, manfaat, kegunaannya serta olahan yang dapat dibuat dari sayur wortel.

Masuk ke inti, Bu Umi menjelaskan apa saja yang berhubungan dengan tempat yang dapat ditempati oleh wortel. Mereka dapat membuat tempat tersebut dengan cara pertama, menggambar bebas, kemudian mereka membangunnya menggunakan balok. Bu Umi membagi mereka dengan berkelompok yang terdiri dari 2 anak dan bermain ragam main secara bergantian.

Mereka dibebaskan untuk menggali ide secara kelompok dengan saling bekerjasama dan tukar ide kreatif menjadi suatu bangunan. Alhasil, mereka membuat karya yang berbeda-beda menurut ide kreatifnya masing-masing.

Dalam kegiatan hari ini, peneliti mendapati suatu hambatan yakni anak yang tidak mau bermain, ragam main yang tidak terlalu banyak, dan alat main balok yang satu raknya tidak cukup untuk 2 kelompok. Dan tantangan bagi guru kelas yaitu cara anak mau ikut bermain, memberikan kesempatan lebih untuk mengekspresikan ide kreatifnya menggunakan balok dan juga memberikan arahan untuk tidak mengganggu dan merusak hasil karya kelompok lain.

Sembari menunggu mereka menggambar/mendesain bangunan yang dituangkannya melalui bangunan balok, Bu Umi berkeliling menanyakan apa yang digambarnya dan apa yang dibuatnya. Anak-anak menjelaskan apa yang dibuatnya dengan sangat semangat. Ada yang membuat toko sayur wortel, ada yang membuat kebun wortel, ada yang membuat pasar, dan sebagainya. Selesai mereka bermain, mereka membereskan mainannya ketempat semula.

Saat jam istirahat tiba, mereka membuat barisan mencuci tangan kemudian berdoa bersama dan makan snack yang disediakan sekolah. Saat istirahat anak boleh membaca buku, bermain dan anak diajak menempel hasil karya bangunan yang dibuatnya tadi.



Saat waktu telah selesai, mereka berdoa pulang, membuat barisan dan salam pulang sembari menunggu jemputan.





HASIL OBSERVASI

Tempat : PAUD Terpadu 'Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan

Hari, tanggal : Selasa, 07 November 2017

Tujuan : Mengetahui implementasi metode bermain eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas khususnya dalam bermain menggambar dan playdough

Hari ini peneliti melakukan observasi di kelas TK B kelompok Isa yang mendapati jadwal kelas sentra bahan alam. Di kelompok Yusuf di dampingi oleh Bu Uswatun yang kebetulan tidak dapat hadir dan digantikan oleh Bu Dea, dengan jumlah 13 anak dan semuanya hadir pada hari ini.

Sebelum memulai kegiatan, terlebih dahulu Bu Dea menyiapkan ragam main yang berjumlah 5 mainan, yakni menggambar bebas, stamping sayur, playdough, kolase, dan ubek. Peneliti hanya fokus pada bermain playdough dan menggambar bebas. Beliau menyiapkan kertas hvs, krayon, dan pensil. Sedangkan bermain playdough, beliau menyiapkan adonan playdough yang cukup untuk 5 anak yang dibuat sendiri.

Jam masuk sekolah, anak-anak berbaris secara rapi sesuai kelompoknya sebelum masuk kelas sentra masing-masing. TK B kelompok Isa masuk sentra bahan alam dengan rapi dan tertib.

Masuk ke ruangan sentra, anak-anak membuat lingkaran dan mengawali kegiatan dengan bermain gerak dan lagu binatang apakah itu?, mereka bernyanyi dengan suara yang riang, Bu Dea pun memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita pengalaman pribadinya. Anak-anak pun secara berebutan untuk bercerita. Setelah bercerita mereka memulai untuk berdoa dan menghafal surat-surat pendek, mereka menirukan hadist dan doa sehari-hari, dan mereka dibiasakan untuk membaca asmaul husna setiap harinya.



Anak mulai disapa satu persatu dengan nyanyian dan hitungan, tak lupa Bu Dea memberikan aturan main kepada anak agar tertib saat bermain. Disambung dengan diskusi mengenai wortel, mereka mendiskusikan tentang ciri-ciri wortel, manfaat, kegunaannya serta olahan yang dapat dibuat dari sayur wortel.

Masuk ke inti, Bu Dea menjelaskan apa saja ragam main yang dapat merka mainkan. Mereka dapat bermain 5 ragam main secara bergantian.

Dalam ragam main, mereka menggambar sesuai imajinasinya, dan tertuanglah beragam gambar sesuai kreativitasnya, ada yang menggambar rumah tingkat 6, ada yang menggambar jalan berliku, mobil dan kapal selam, kapal berantena, rumah dengan kebun, orang berada di sawah, dan manusia abstrak. Fokus dalam bermain playdough, didapati anak-anak yang kreatif membuat karya yang unik hasil tangan dan ide kreatif masing-masing, ada yang membuat truk tanker, bakso beranak, manusia, spongebob, membuat kumis dan aksesoris diwajahnya, bakso besar, dan robot. Sangat beragam dan sangat orisinil karena tidak dicontohkan oleh Bu Dea, mereka hanya dibebaskan sesuai apa yang pernah dilihatnya dan sesuai yang ada dipemikirannya.

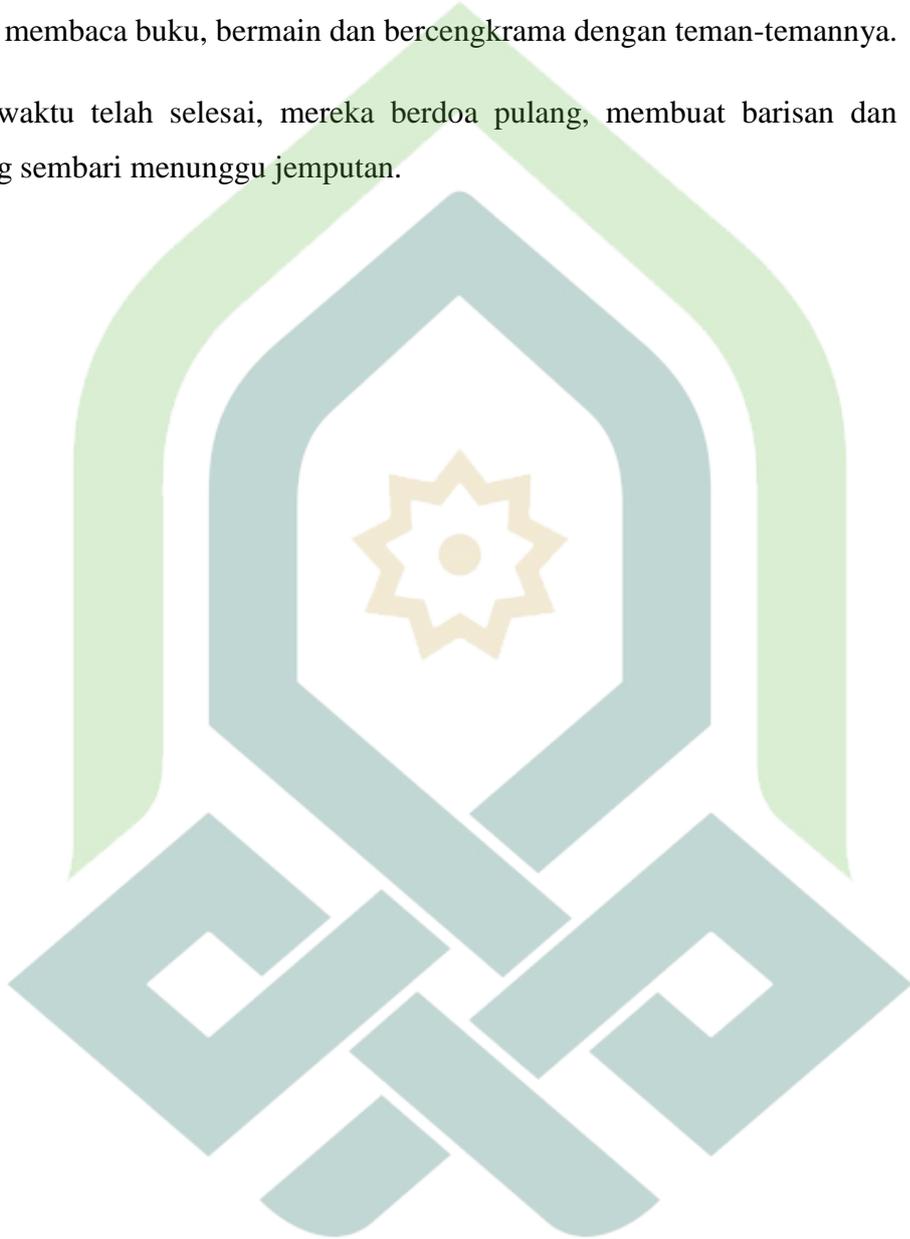
Sembari menunggu mereka bermain Bu Dea berkeliling menanyakan apa yang apa yang dibuatnya. Anak-anak menjelaskan apa yang dibuatnya dengan sangat semangat. Selesai mereka bermain, mereka membereskan mainannya ketempat semula.

Dalam kegiatan hari ini, peneliti mendapati suatu hambatan yakni ragam alat main playdough yang tidak cukup untuk bergantian dengan yang lainnya karena banyak anak yang terlalu asyik bermain playdough sehingga tidak mau memberikan kesempatan kepada temannya untuk bermain. Dan tantangan bagi guru kelas yaitu mengkondisikan anak untuk tidak berebutan playdough dan saling berbagi, dan juga memberikan arahan untuk bergantian dengan temannya yang belum mendapatkan kesempatan bermain playdough.



Saat jam istirahat tiba, mereka membuat barisan mencuci tangan kemudian berdo'a bersama dan makan snack yang disediakan sekolah. Saat istirahat anak boleh membaca buku, bermain dan bercengkrama dengan teman-temannya.

Saat waktu telah selesai, mereka berdo'a pulang, membuat barisan dan salam pulang sembari menunggu jemputan.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Dian Sapta Rini
NIM : 2024113031
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 22 Mei 1995
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Perum Wira Baru 2 Jalan Kenari Blok Z 10 Pekuncen

IDENTITAS ORANGTUA

Nama ayah : Dukri
Pekerjaan : Buruh
Agama : Islam
Nama ibu : Wasriyah
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Agama : Islam
Alamat : Perum Wira Baru 2 Jalan Kenari Blok Z 10 Pekuncen

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK 17 Agustus Kepatihan, lulus tahun 2001
2. SD N 02 Pekuncen, lulus tahun 2007
3. SMP N 01 Wiradesa, lulus tahun 2010
4. SMK N 02 Pekalongan, lulus tahun 2013
5. IAIN Pekalongan FTIK PIAUD, lulus tahun 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk diperlukan seperlunya.

Pekalongan, 26 Desember 2017



Dian Sapta Rini

NIM. 2024113031

2/In.30/1.9/PP.00.9/10/2017

Permohonan Ijin Penelitian

kepada Yth.
PALA PAUD TERPADU 'AISYIYAH PENCONGAN

KAB. PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Di beritahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Dian Sapta Rini

NIM : 2024113031

adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang
menjalankan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**MENENTASI METODE BERMAIN EKSPLORASI DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B DI PAUD TERPADU 'AISYIYAH
PENCONGAN WIRADESA PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2017"**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin
penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.
Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 23 Oktober 2017
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PIAUD



Siti Mumun Muniroh, S.Psi, MA
NIP. 19820701 200501 2 003

PAUD TERPADU 'AISYIYAH PENCONGAN
KECAMATAN WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN
Alamat : Komplek Gedung PAY Muhammadiyah, Jl Merpati Gg. IV
Kel. Bener Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan 51152

SURAT KETERANGAN

Nomor : 54/PAUD.T-TK.ABA/I/2018

Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Agama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 1782/In.30/J.9/PP.00.9/10/2017 Perihal Permohonan Ijin Penelitian

Kepala PAUD Terpadu 'Aisyiyah Pencongan menerangkan bahwa :

Nama : DIAN SAPTA RINI

NIM : 2024113031

Adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang telah melaksanakan penelitian di PAUD Terpadu Aisyiyah Pencongan pada Program Layanan TK ABA Pencongan di Kelompok Usia 5-6 Tahun (TK B), untuk menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Metode Bermain Eksplorasi dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Kelompok B di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Pencongan Wiradesa Pekalongan Tahun Ajaran 2017" yang dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 6 s/d 7 November 2017

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala PAUD Terpadu Aisyiyah Pencongan


OKTAVIA NOVITA, S.Pd

Wiradesa, 2 Januari 2018

Kepala PAUD Terpadu ABA Pencongan






KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain.pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Dian Sapta Rini**
nim : **2024113031**
Jurusan/Prodi : **PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE BERMAIN EKSPLORASI DALAM
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI PADA
KELOMPOK B DI PAUD TERPADU 'AISYIYAH PENCONGAN
WIRADESA PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2017**

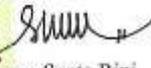
beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,

Yang menyatakan,


an Sapta Rini

NIM. 2024113031

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.



Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan

